

Pengaruh Inflasi, Kurs Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar terhadap Harga Saham PT Bumi Serpong Damai Tbk Tahun 2017-2020

Putu Tirta Sari Ningsih^{1*)}, Muhammad Gusvarizon²⁾, Noormi Aprillia³⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

²⁾³⁾ Program Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: putu_tirtasari@yahoo.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i1.1569>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Inflasi, Kurs Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Harga Saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data runtun waktu (time series) dan data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Teknik pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling dengan data bulanan dan periode penelitian dari bulan Januari tahun 2017 sampai dengan Desember tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan melakukan uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji autokorelasi) dan uji hipotesis t-statistik serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara Bersama-sama dengan tingkat signifikan 5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Inflasi memiliki nilai koefisien korelasi yang positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Kurs Nilai Tukar secara parsial memiliki nilai koefisien korelasi yang negatif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Dan Jumlah uang Beredar (M2) secara parsial memiliki nilai koefisien korelasi yang negatif dan signifikan terhadap harga saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Sementara itu secara simultan variabel bebas Inflasi, Kurs Nilai Tukar dan Jumlah uang Beredar secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Koefisiensi determinasi dari penelitian diperoleh besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model dalam persamaan ini sebesar 0.799742 atau sebesar 79%. Hal ini menunjukan bahwa variabel Inflasi, Kurs dan Jumlah Uang Beredar mampu menjelaskan naik/turunnya harga saham PT Bumi Serpong Damai sebesar 79% sedangkan sisanya sebesar 21% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Kata Kunci: Inflasi, Kurs Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Harga Saham

Abstract

This study aims to analyze the effect of inflation, exchange rates and the money supply on the stock price of PT. Bumi Serpong Damai Tbk. The research methodology used is a quantitative method with time series data and secondary data obtained from the websites of the Central Bureau of Statistics and Bank Indonesia. The sampling technique used the purposive sampling method with monthly data and the study period from January 2017 to December 2020. The data analysis technique used was multiple linear regression by carrying out the normality test, the classical assumption test (multicollinearity test, autocorrelation test) and the hypothesis t-statistics and f-statistics to test the significance of the effect together with a significant level of 5%. The results of this study indicate that partially the inflation variable has a positive and insignificant correlation coefficient to the stock price of PT. Bumi Serpong Damai Tbk. The exchange rate partially has a

negative and significant correlation coefficient on the share price of PT. Bumi Serpong Damai Tbk. And the total money supply (M2) partially has a negative and significant correlation coefficient on the stock price of PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Meanwhile simultaneously the independent variables Inflation, Exchange Rate and Money Supply together have a significant relationship to the dependent variable, namely the share price of PT. Bumi Serpong Damai Tbk. The coefficient of determination from the study obtained the magnitude of the influence of the independent variables on the dependent variable which can be explained by the model in this equation of 0.799742 or 79%. This shows that the variables Inflation, Exchange Rate and Money Supply are able to explain the rise/fall of the share price of PT Bumi Serpong Damai by 79% while the remaining 21% is explained by other variables not included in this regression model.

Keywords: *Inflation, Exchange Rate, Money Supply, Stock Price*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari efek kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Makro ekonomi adalah bagian dari kegiatan ekonomi, suatu sistem untuk menganalisis tentang perubahan ekonomi di Indonesia yang dapat memengaruhi pasar, perusahaan, dan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tentu juga sangat berdampak besar bagi investasi khususnya di pasar modal, dimana pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi harga pasar saham yang ada di bursa (Putu, 2021). Investasi melalui pasar modal selain memberikan tingkat pengembalian investasi ini, juga mengandung resiko. Besar kecilnya resiko di pasar modal sangat dipengaruhi oleh keadaan pemerintah khususnya di bidang ekonomi, politik dan sosial serta keadaan dalam perusahaan yang juga dapat mempengaruhi naik atau turunnya saham.

Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan sehari-hari. Lingkungan makro ekonomi memeriksa keseluruhan perekonomian nasional termasuk konsumen, industri perbankan, pemerintah, dan bisnis. Lingkungan makro ekonomi yang secara pribadi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan juga kinerja saham antara lain merupakan suku bunga, siklus ekonomi, inflasi, kebijakan pemerintah pada perusahaan tertentu, nilai tukar, peraturan perpajakan, aturan defisit, dan pinjaman luar negeri, kondisi ekonomi internasional, pemahaman ekonomi, jumlah uang beredar, investasi swasta, neraca perdagangan dan pembayaran.

Dalam beinvestasi tentunya masih ada dampak yang bisa mempengaruhi instrument-instrumen investasi baik pangaruh berdasarkan internal maupun eksternal. Pengaruh internal berkaitan dengan kinerja perusahaan yang bisa dicerminkan melalui laporan keuangan, Good Corporate Governance (GCG), & menejemen pada perusahaan. Sedangkan dampak eksternal yaitu dampak yang berasal dari luar perusahaan dimana berkaitan dengan makro ekonomi. Kedua pengaruh tadi bisa berdampak pada pergerakan harga setiap instrument investasi sehingga bisa mempengaruhi keputusan investasi para investor.

Pergerakan harga saham gabungan digambarkan melalui suatu rangkaian berita historis berupa IHSG yang menggunakan tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tadi disajikan setiap hari menurut harga penutupan pada bursa efek. Indeks tadi disajikan untuk periode tertentu. Pengukuran kinerja suatu saham gabungan pada bursa efek dicerminkan melalui suatu nilai yaitu IHSG. Investor asing menginvestasikan modalnya pada saham di seluruh dunia sehingga bursa pada global mempunyai relevansi.

Kejadian dan dinamika harga saham antara bursa dengan bursa lainnya saling mempengaruhi, terutama menggunakan pertukaran negara-negara terdekat misalnya crash yang terjadi pada beberapa bursa di negara-negara Eropa akan menyebabkan jatuhnya pasar saham pada negara-negara Asia termasuk Indonesia.

Pasar modal merupakan tempat dilakukannya transaksi jual beli berbagai macam instrument jangka panjang. Instrument yang diperjual belikan pada pasar modal bisa berbentuk utang ataupun modal sendiri. Menurut Hismendi, dkk (2013) pasar modal merupakan opsi investasi yang bisa memaksimalkan return yang didapatkan oleh investor. Salah satu instrument yang diperjual belikan dipasar modal adalah saham. Saham merupakan bukti kepemilikan terhadap perusahaan yang ditanamkan modalnya oleh investor. Pasar modal yang terdapat di Indonesia adalah pasar yang sedang berkembang (emerging market) yang pada perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makro ekonomi secara umum.

Krisis ekonomi yang terjadi tahun 1998 adalah awal runtuhnya pilar-pilar perekonomian nasional Indonesia. Badai krisis ini menyebabkan inflasi yang tinggi akibatnya menjadikan runtuhnya sektor ekonomi terutama dalam pasar modal. Inflasi berpengaruh sangat besar terhadap pasar modal yaitu terjadi penurunan yang dratis terhadap harga saham perusahaan yang terdapat pada Bursa. Selain itu muncul krisis kepercayaan pada dunia perbankan Indonesia yang ditandai penarikan dana besar-besaran (rush) oleh deposan untuk disimpan di luar negeri (capital flight). Sebagai dampak tingkat suku bunga yang mencapai 70% depresiasi nilai tukar rupiah (kurs) terhadap dollar AS sebanyak 500 % menyebabkan hampir seluruh aktivitas ekonomi terganggu. Harga harga saham menurun secara tajam menyebabkan kerugian yang relatif signifikan bagi investor. Bagi calon investor dalam melakukan investasi bisa menggunakan harga saham sebagai frekuensi investasi (Sugeng).

Krisis moneter yang melanda Indonesia diawali dengan terdepresiasinya secara tajam nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (terutama dolar Amerika), akibat adanya domino effect dari terdepresiasinya mata uang Thailand (bath), salah satunya telah mengakibatkan terjadinya lonjakan harga barang-barang yang diimpor Indonesia dari luar negeri. Lonjakan harga barang-barang impor ini, menyebabkan harga hampir semua barang yang dijual di dalam negeri meningkat baik secara langsung maupun secara tidak langsung, terutama pada barang yang memiliki kandungan barang impor yang tinggi. Karena gagal mengatasi krisis moneter dalam jangka waktu yang pendek, bahkan cenderung berlarut-larut, menyebabkan kenaikan tingkat harga terjadi secara umum dan semakin berlarut-larut. Akibatnya, angka inflasi nasional melonjak cukup tajam.

Perekonomian Indonesia kembali melambat di tahun 2020 akibat virus COVID-19 yang melanda dunia. Virus pertama muncul di negara China memiliki beberapa dampak yang sangat besar pada situasi ekonomi negara lain. Beberapa negara terapkan kebijakan sistem lockdown di negara mereka untuk menghentikan penyebaran virus. Kebijakan ini mempengaruhi kegiatan ekonomi beberapa negara

termasuk Indonesia. Karena pembatasan aktivitas masyarakat saat pandemi, Indonesia tidak bisa melanjutkan aktivitas seperti biasanya sebelum adanya virus COVID-19. Lonjakan yang cukup tajam terhadap angka inflasi nasional yang tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan nominal masyarakat, telah menyebabkan pendapatan riil rakyat semakin merosot. Juga, pendapatan per kapita penduduk merosot relatif sangat cepat, yang mengakibatkan Indonesia kembali masuk dalam golongan negara miskin. Hal ini telah menyebabkan semakin beratnya beban hidup masyarakat, khususnya pada masyarakat strata ekonomi bawah.

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa dianggap inflasi kecuali jika kenaikan itu meluas (atau menyebabkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi dianggap deflasi, sedangkan Sukirno, memberikan definisi bahwa inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku pada suatu perekonomian. Ketika inflasi mulai naik tidak terkendali, maka efeknya biaya operasional perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada BEI semakin membengkak, karena naiknya harga bahan baku, gaji karyawan, dll. Laba bersih para emiten dikhawatirkan akan turun.

Frederic Miskhin menyatakan pada teori portofolionya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan surat berharga adalah: kekayaan, suku bunga, kurs, dan tingkat inflasi. Sedangkan penawaran surat berharga ditentukan oleh profitabilitas perusahaan, inflasi yang dibutuhkan dan aktivitas pemerintah. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang memiliki dampak luas demikian pula terhadap harga saham pada pasar modal. Dengan inflasi maka akan terjadi naik turunnya harga saham.

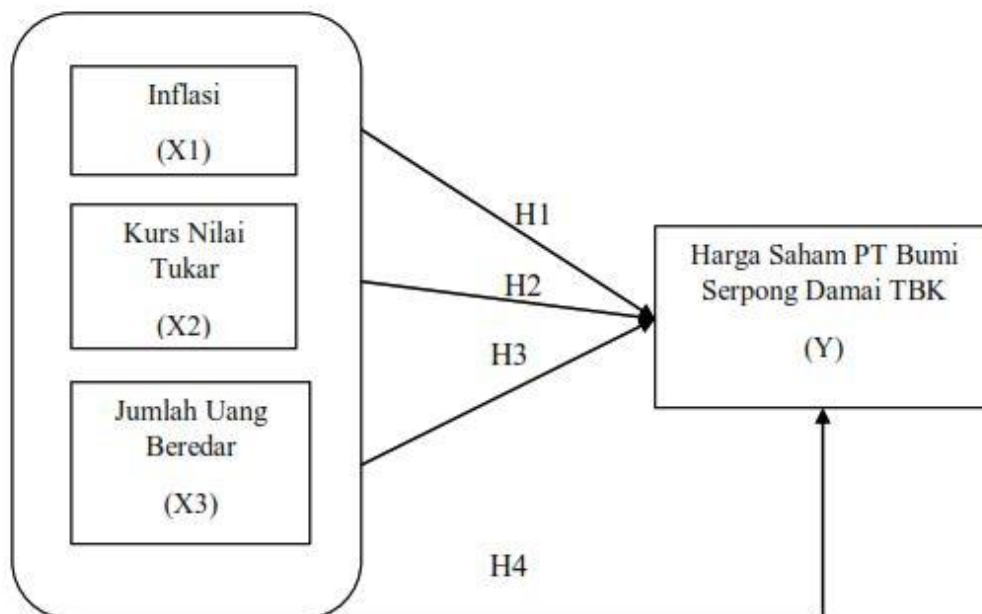
Kurs adalah harga/nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain. Dalam hal penelitian ini kurs yang dimaksud adalah nilai rupiah terhadap dollar AS. Perubahan kurs dapat mempengaruhi kompetitifnya suatu perusahaan. Fluktuasi nilai tukar/kurs dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan dan pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Selain itu untuk suatu negara yang ketergantungan impornya

tinggi, penurunan kurs dapat menjadikan kekhawatiran mengenai akan adanya inflasi (Maisaroh, 2017). Ketika jumlah uang beredar dimasyarakat semakin bertambah sebagai akibatnya ekspektasi harga-harga barang dan jasa akan naik (inflasi) menyebabkan tingkat suku bunga deposito pada perekonomian menurun.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, Kurs, Jumlah Uang Beredar Terhadap Harga Saham Perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk Pada Periode 2017-2020”

METODE PENELITIAN

Kerangka pemikiran digunakan untuk menunjukkan arah penyusunan penelitian dan mempermudah dalam menganalisa masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini, ditetapkan 3 variabel yang diprediksikan yaitu inflasi, kurs nilai tukar dan jumlah uang beredar (M1) yang diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk, sehingga kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Proposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal, atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruksi yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham PT Bumi Serpong Damai Tbk Tahun 2017-2020;

H2: Terdapat pengaruh Kurs Nilai Tukar terhadap Harga Saham PT Bumi Serpong Damai Tbk Tahun 2017-2021;

H3: Terdapat pengaruh Jumlah Uang Beredar (M1) terhadap Harga Saham PT Bumi Serpong Damai Tbk 2017-2020;

H4: Terdapat pengaruh Inflasi, Kurs Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar (M1) terhadap Harga Saham PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2017-2020

Penelitian ini dilakukan oleh penulis membutuhkan waktu selama kurun waktu 3 (tiga) bulan dari periode bulan Februari sampai bulan April 2022. Adapun tempat pelaksanaan dilakukan di Jakarta bertempat di Bursa Efek Indonesia (BEI) jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan dan penelitian ini juga dilakukan melalui website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) alasan penelitian ini menggunakan website resmi karena website tersebut menyediakan sumber data lengkap dan akurat sesuai dengan yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, penelitian ini menitikberatkan pada pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan variabel bebas yaitu (X1) Inflasi, (X2) Kurs Nilai tukar (USD), (X3) Jumlah Uang Beredar serta variabel terikat (Y) Harga Saham pada PT Bumi Serpong Damai Tbk sehingga dapat diklasifikasikan untuk menarik kesimpulan dan dapat digunakan dalam mengambil keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan variabel untuk analisis regresi berganda sebagai berikut:

1. Variabel Y (Harga Saham)

Harga Saham PT Bumi Serpong Damai Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama bulan Januari 2017 sampai dengan Desember 2020, di akses melalui website www.investing.com. Data harga saham yang digunakan adalah data harga saham setiap akhir bulan.

2. Variabel X1 (Inflasi)

Data inflasi yang tercatat di Bank Indonesia selama periode bulan Januari 2017 sampai dengan Desember 2020, di akses melalui website www.bi.go.id data inflasi yang digunakan adalah data yang dicatat setiap akhir bulan.

3. Variabel X2 (Kurs Nilai Tukar Dolar Amerika)

Data Kurs Nilai Tukar (USD) yang tercatat di Bank Indonesia selama periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2020, di akses melalui website www.bi.go.id data yang digunakan adalah data yang dicatat setiap akhir bulan.

4. Variabel X3 (Jumlah Uang Beredar M2)

Data Jumlah Uang Beredar (M2) yang tercatat di Badan Pusat Statistik selama periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2020, di akses melalui website www.bps.go.id data yang digunakann adalah data yang dicatat setiap akhir bulan.

Hasil dari statistik deskriptif pada tabel 1 memberikan gambaran umum dalam objek penelitian yang digunakan sebagai sampel penelitian. Statistik deskriptif lebih difokuskan kepada nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Variabel bebas yaitu Inflasi, Kurs Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar (M2) dan untuk variabel terikat terdiri dari Harga Saham PT Bumi Serpong Damai Tbk.

Bedasarkan tabel 1 dapat disimpulkan rata-rata harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk selama periode 2017 sampai dengan 2020 adalah 7.181822. Harga saham tertinggi pada PT Bumi Serpong Damai Tbk selama periode 2017 sampai

dengan 2020 yaitu 7.567863 dan harga saham terendah pada PT Bumi Serpong Damai Tbk adalah 6.453625. Untuk nilai standar deviasi dari harga saham PT Bumi Serpong Damai pada periode 2017 sampai 2020 yaitu 0.319701.

Tabel 1. Statistik Deskriptif dari Data

	BSDE	INFLASI	KURS	JUB M2
Mean	7.181822	2.956042	12.19426	12.92479
Median	7.224308	3.180000	11.86531	13.22328
Maximum	7.567863	4.370000	13.26387	13.44445
Minimum	6.453625	0.030000	11.79953	11.80656
Std. Dev.	0.319701	0.867044	0.600264	0.623438
Skewness	-0.867150	-1.129738	1.142066	-1.088009
Kurtosis	2.721605	4.449298	2.326835	2.290786
Jarque-Bera	6.170600	14.41140	11.34082	10.47607
Probability	0.045716	0.000742	0.003446	0.005311
Sum	344.7275	141.8900	585.3244	620.3901
Sum Sq. Dev.	4.803809	35.33295	16.93489	18.26771
Observations	48	48	48	48

Sumber: data diolah penulis, 2022

Tingkat inflasi rata-rata selama periode 2017 sampai dengan 2020 adalah 2.956042. Tingkat inflasi tertinggi yaitu 4.370000 dan tingkat inflasi terendah yaitu 0.030000. dimana nilai standar deviasi inflasi adalah 0.867044.

Tingkat rata-rata kurs nilai tukar selama periode 2017 sampai dengan 2020 adalah 12.19426. Tingkat tertinggi kurs nilai tukar adalah 13.26387 dan yang terendah yaitu 11.79953, nilai standar deviasi kurs nilai tukar adalah 0.600264.

Tingkat rata-rata jumlah uang beredar (M2) selama periode 2017 sampai dengan 2020 adalah 12.92479. Tingkat tertinggi jumlah uang beredar (M2) adalah 13.44445 dan tingkat terendah yaitu 11.80656.

Setelah melakukan uji normalisasi dan uji asumsi klasik, maka dalam penelitian ini dapat menggunakan bentuk persamaan regresi berganda. Persamaan regresi linier dalam penelitian ini menjadi:

$$Y (\text{BSDE}) = \beta_0 + \beta_1 (\text{INFLASI}) + \beta_2 (\text{KURS}) + \beta_3 (\text{JUB (M2)}) + e$$

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi

Dependent Variable: BSDE

Method: Least Squares

Date: 06/27/22 Time: 18:10

Sample: 2017M01 2020M12

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	63.67516	6.453036	9.867473	0.0000
INFLASI	0.003355	0.036719	0.091382	0.9276
KURS	-2.231697	0.255227	-8.743982	0.0000
JUB_M2	-2.266139	0.253370	-8.944001	0.0000
R-squared	0.812524	Mean dependent var		7.181822
Adjusted R-squared	0.799742	S.D. dependent var		0.319701
S.E. of regression	0.143067	Akaike info criterion		-0.971354
Sum squared resid	0.900598	Schwarz criterion		-0.815420
Log likelihood	27.31249	Hannan-Quinn criter.		-0.912426
F-statistic	63.56567	Durbin-Watson stat		0.485702
Prob(F-statistic)	0.000000			

Bedasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 2 di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebasnya masing-masing, Inflasi = 0.003355, Kurs = -2.231697, dan JUB (M2) = -2.266139, dengan intersep / konstanta sebesar 63.67516. Sehingga dari hasil tersebut model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y \text{ (BSDE)} = 63.67516 + 0.003355 \text{ (INFLASI)} - 2.231697 \text{ (KURS)} - 2.266139 \text{ (JUB (M2))} + e$$

Uji hipotesis (uji t) ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hasil analisis antara variabel bebas yaitu Inflasi, Kurs, Jumlah Uang Beredar terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham PT Bumi Serpong Damai Tbk. Dengan menggunakan program Eviews 9 diperoleh dari hasil perhitungan tabel 3.

Tabel 3. Uji Hipotesis (Uji Partial t)

Dependent Variable: BSDE
 Method: Least Squares
 Date: 06/27/22 Time: 18:10
 Sample: 2017M01 2020M12
 Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	63.67516	6.453036	9.867473	0.0000
INFLASI	0.003355	0.036719	0.091382	0.9276
KURS	-2.231697	0.255227	-8.743982	0.0000
JUB_M2	-2.266139	0.253370	-8.944001	0.0000
R-squared	0.812524	Mean dependent var	7.181822	
Adjusted R-squared	0.799742	S.D. dependent var	0.319701	
S.E. of regression	0.143067	Akaike info criterion	-0.971354	
Sum squared resid	0.900598	Schwarz criterion	-0.815420	
Log likelihood	27.31249	Hannan-Quinn criter.	-0.912426	
F-statistic	63.56567	Durbin-Watson stat	0.485702	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Dari hasil uji t untuk variabel Inflasi diperoleh thitung sebesar 0.091382 dengan probabilitas sebesar 0.9276. Dasar pengambilan keputusan untuk variabel Inflasi sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2017-2020

H1 : Terdapat pengaruh Inflasi terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2017-2020

Dengan menggunakan dasar keputusan diatas, diketahui berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = n-k (48-4)$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai ttabel sebesar 2.01537. Maka dapat disimpulkan thitung (0.091382) < ttabel (2.01537), yang artinya menerima H0 dan menolak H1. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh Inflasi terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk di Indonesia tahun 2017-2020, tidak dapat diterima.

Perhitungan uji t untuk variabel Kurs diperoleh thitung sebesar -8.743982 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Dasar pengambilan keputusan untuk variabel Kurs sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh Kurs terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2017-2020

H1 : Terdapat pengaruh Kurs terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2017-2020

Dengan menggunakan keputusan diatas, diketahui berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = n-k (48-4)$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai ttabel sebesar 2.01537. Maka dapat disimpulkan thitung (8.743982) > ttabel (2.01537), yang artinya menolak H0 dan menerima H1. Sehingga hipotesis kedua terdapat pengaruh Kurs terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2017-2020, dapat diterima.

Hasil perhitungan selanjutnya uji t untuk variabel Jumlah Uang Beredar (M2) diperoleh thitung sebesar -8.944001 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Dasar pengambilan keputusan untuk variabel Kurs sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2017-2020

H1 : Terdapat pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2017-2020

Dengan menggunakan keputusan diatas, diketahui berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = n-k$ (48-4) dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai ttabel sebesar 2.01537. Maka dapat disimpulkan thitung (8.944001) > ttabel (2.01537), yang artinya menolak H0 dan menerima H1. Sehingga hipotesis ketiga terdapat pengaruh Jumlah uang beredar (M2) terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2017-2020, dapat diterima.

Uji F-test digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dalam hal ini adalah Inflasi, Kurs dan Jumlah Uang Beredar (M2) secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk. Dengan menggunakan program eviews 9 diperoleh hasil perhitungan pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis Simultan F

F-statistic	63.56567
Prob(F-statistic)	0.000000

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil uji Fhitung sebesar 63.56567 dengan probabilitas sebesar 0.000000. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F-test ini adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh Inflasi, Kurs, Jumlah Uang Beredar (M2) secara bersama-sama terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk

H1 : Terdapat pengaruh Inflasi, Kurs, Jumlah Uang Beredar (M2) secara bersama-sama terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan Ftabel dengan $df = (k-1, n-k) = (4-1, 48-4) = 3,44$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai Ftabel 2.82. maka dapat disimpulkan Fhitung (63.56567) > Ftabel (2.82), yang artinya

menolak H₀ dan menerima H₁. Sehingga hipotesis keempat yang diajukan bahwa terdapat pengaruh Inflasi, Kurs, Jumlah Uang Beredar (M₂) secara bersama-sama pada harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk Tahun 2017-2020, dapat diterima. Koefisien Determinasi (R²) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya (Nathaniel, 2008). Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R²) dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 dengan menggunakan program eviews 9.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.812524
Adjusted R-squared	0.799742

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model dalam persamaan ini sebesar 0.812524 atau sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Kurs dan Jumlah Uang Beredar mampu menjelaskan naik / turunnya harga saham PT Bumi Serpong Damai sebesar 81% sedangkan sisanya sebesar 19% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan metode OLS (*ordinary least square*) yang mensyaratkan terpenuhinya uji normalitas dan terbebas dari masalah atau pelanggaran asumsi-asumsi klasik (Multikolinieritas dan autokorelasi). Dimana model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y \text{ (BSDE)} = 63.67516 + 0.003355 \text{ (INFLASI)} + - 2.231697 \text{ (KURS)} \\ + - 2.266139 \text{ (JUB (M2))} + e$$

Bedasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil mengenai Inflasi, Kurs, dan Jumlah Uang Beredar (M2) pada harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2017-2020 adalah:

1. Variabel Inflasi secara parsial memiliki nilai koefisien korelasi yang positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) sebesar 0.003355. Sedangkan hasil perhitungan uji t untuk variabel Inflasi, dimana thitung (0.091382) < tabel (2.01537). Hasil penelitian ini berarti bahwa variabel Inflasi tidak mempengaruhi harga saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa variabel inflasi tidak mempengaruhi harga saham BSDE, karena disaat inflasi daya beli naik atau turun secara berkesinambungan harga saham BSDE tidak terpengaruh karena dilihat dari faktor kebutuhan tempat tinggal yang selalu ada seiring pertumbuhan populasi manusia. Investasi properti memiliki resiko sangat rendah dikarenakan nilai properti termasuk stabil, justru harga properti cenderung naik dari tahun ke tahun.
2. Variabel Kurs secara parsial memiliki nilai koefisien korelasi yang negative dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) sebesar -2.231697. Hasil uji t untuk kurs, dimana thitung (8.743982) > ttabel (2.01537). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa variabel Kurs memberikan pengaruh terhadap harga saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Kurs adalah nilai mata uang dalam mata uang lain. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada hasil analisa regresi dimana variabel Kurs sebesar -2.231697, menandakan adanya korelasi negatif terhadap Harga Saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk, artinya apabila nilai Kurs naik 1 poin sementara variabel lainnya tetap, maka nilai Harga Saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk juga akan mengalami penurunan sebesar -2.231697 poin. Demikian pula sebaliknya, apabila nilai Kurs turun sebesar 1 poin sementara variabel lainnya tetap maka Harga Saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk juga akan mengalami kenaikan sebesar 2.231697 poin.

3. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar memberikan pengaruh terhadap harga saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk Tahun 2017-2020 (BSDE) sebesar -2.266139. Sedangkan hasil perhitungan uji t untuk variabel Jumlah Uang Beredar, dimana $t_{hitung} (8.944001) < t_{tabel} (2.01537)$. Hal ini tampak pada hasil analisa regresi dimana variabel JUB (M2) sebesar - 2.266139, menandakan adanya korelasi negatif terhadap Harga Saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk artinya apabila JUB (M2) meningkat 1 poin sementara variabel lainnya tetap, maka Harga Saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk akan mengalami penurunan sebesar -2.266139 poin. Demikian sebaliknya apabila nilai JUB (M2) menurun sebesar 1 poin sementara variabel lainnya tetap, maka Harga Saham PT. Bumi Serpong Damai akan mengalami kenaikan sebesar 2.266139 poin.
4. Dari Uji Koefisien Determinasi tampak bahwa variabel Inflasi, Kurs USD, Jumlah uang Beredar (M2) mampu menjelaskan naik/turunnya harga saham PT Bumi Serpong Dama Tbk sebesar sebesar 0.812524 atau sebesar 81% sedangkan sisanya sebesar 19% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Bedasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan dalam perusahaan agar dapat meningkatkan perkembangan investasi di pasar modal Indonesia.
2. Bagi penulis sendiri dapat menambah ilmu pengetahuan baru, meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan dalam kemampuan melalui penelitian pengaruh Inflasi, Kurs dan Jumlah Uang Beredar terhadap harga saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) tahun 20172020.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau informasi. serta dapat dikembangkan menggunakan variabel, tahun, metode analisa dan perusahaan yang berbeda.

4. Bagi Perusahaan, diharapkan perusahaan lebih meningkatkan penjualan dan lebih meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memenuhi target yang lebih optimal lebih memperkembangkan lagi fasilitas baru dalam pembangunan dalam kawasan hunian, ini dapat menjadi salah satu pertimbangan agar menarik perhatian konsumen dalam membeli produk properti, dan tentunya dapat menambah nilai investasi. Hasil penelitian ini lebih memperhatikan perubahan Inflasi, Kurs dan Jumlah Uang Beredar merupakan faktor-faktor makro ekonomi yang berpengaruh terhadap harga saham.

REFERENSI

- Adriyani, P. D (2021). “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Harga Saham PT. Matahari Department Store Tbk Pada Tahun 2015-2020”. Jakarta.
- Atmadja, A. S. (2004). Inflasi Di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 54–67. <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/15656>
- Asmara, W. P., & Asmara, I. P. W. P. (2018). Pengaruh Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*,7(3),1397. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p10>
- Dr. Namo Prawoto, S. M. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Farhan, M (2021). “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Kurs USD Terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk Tahun 2017-2020”. Jakarta.
- Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Karmila, & Ernawati, I. (2018). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Yuni Astuti.
- Kartika, S. (2019). *Konsumsi dan Investasi*. Semarang: Mutiara Aksara Semarang.
- Kartika, S. (2019). *Mengenal Inflasi*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Mamahit, R. R., Tumbel, T. M., & Magindaan, J. V. (2019). Pengaruh Variabel makro ekonomi terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia periode 2014-2018. *Administrasi Bisnis*.

Mustafa, B., & Hasan, A. (2010). Pendidikan Manajemen. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.

Purnama, I. A., & Purbawangsa, I. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan. Manajemen Unud.

Raharjo, S. (2010). Pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham di bursa efek indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis, 1-16.

Sumantri, F., & Latifah, U. (2019). faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga konsumen. jurnal sekretari dan manajemen.

Winardy, A. (2019). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap Stock Return Pada Indeks Saham LQ45.

Wismantara, S. Y., & Darmayanti, N. A. (2017). pengaruh nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap harga saham gabungan di bursa efek indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud.

www.bi.go.id

www.idx.go.id

www.bps.go.id

www.investing.com